



PENERAPAN METODE *MURAJA'AH* DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA KELAS III DI SDIT AL-MISHBAH SUMOBITO JOMBANG

¹Eko Hadi Wardoyo, ²Zainul Abidin, ³Susiat Minarsih

^{1,2,3}Universitas Darul 'Ulum Jombang

¹dhanelnin60@gmail.com, ²zainulabidinundar18@gmail.com,

³susiatmi1988@gmail.com

Abstraksi

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji Penerapan Metode Muraja'ah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas III di SDIT Al-Mishbah Sumobito Jombang.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data diperoleh dari *Person* (Manusia), *Place* (tempat), dan *Paper* (kertas) yang diperoleh dari lapangan. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan melalui tiga alur ala Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan metode *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Al-Mishbah Sumobito Jombang, siswa telah mampu mencapai target hafalan yang telah diprogramkan di sekolah, siswa mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik, benar sesuai *makhraj* dan tajwidnya. Dengan metode *muraja'ah* peserta didik mampu mempercepat hafalannya dibandingkan dengan tidak *muraja'ah*, selain itu hafalan peserta didik menjadi lebih kuat baik hafalan lama atau hafalan baru.

Kata Kunci : Metode Muraja'ah, Menghafal Al-Qur'an.

Abstraction

The aim of this research is to examine the application of the Muraja'ah Method in improving the memorization of the Al-Qur'an for Class III students at SDIT Al-Mishbah Sumobito Jombang.

The research method used is descriptive qualitative research. Data sources were obtained from Person, Place, and Paper obtained from the field. The data collection technique uses observation, in-depth interviews and documentation. The data analysis technique uses qualitative descriptive analysis using three Miles and Huberman style flows, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing or verification.

The results of the research show that by applying the muraja'ah method in memorizing the Al-Qur'an at SDIT Al-Mishbah Sumobito Jombang, students have been able to achieve the memorization targets that have been programmed at school, students are able to memorize the Al-Qur'an well, correctly according to makhraj and recitation. With the muraja'ah method, students are able to speed up their memorization compared to without muraja'ah, besides that, students' memorization becomes stronger, whether old memorization or new memorization.

Keywords: *Muraja'ah method, memorizing the Koran.*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat Jibril as kepada Nabi Muhammad saw, sebagai kunci dan penyempurna dari semua kitab-kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad SAW.¹ Al-Qur'an adalah firman Allah yang tidak terdapat kebatilan di dalamnya dan Al-Qur'an merupakan *mu'jizat* terbesar bagi Rasulullah SAW. Allah SWT sendiri yang telah menjaga kemurnian Al-Qur'an tersebut. Sebagaimana firmanNya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”³ (QS. Al-Hijr 15: 9)

Ayat di atas memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya. Al-Qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah-lah yang menjaga.

¹Rosihan Anwar, *Ulum Al-Qur'an*. (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 33

Penjagaan Allah kepada Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hambanya untuk ikut menjaga Al-Qur'an. Ayat tersebut membuat banyak umat Islam ingin menghafalkan Al-Qur'an dalam rangka ikut serta menjaga keaslian Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an boleh dikatakan sebagai langkah awal yang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an dalam memahami kandungan ilmu-ilmu Al-Qur'an tentunya setelah proses dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.²

Proses menghafal Al-Qur'an lebih mudah dari pada memeliharanya. Banyak penghafal Al-Qur'an yang mengeluh karena semula hafalannya baik dan lancar, tetapi pada suatu saat hafalan tersebut hilang dari ingatannya. Hal ini dapat terjadi karena tidak ada pemeliharaan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an harus mempunyai cara-cara yang tepat, sehingga hafalan Al-Qur'an tersebut akan bertambah lebih baik. Hal ini juga sejalan dengan adanya bimbingan guru, karena guru adalah sebagai agen pembelajaran, dan tidak dapat dipungkiri lagi di dalam menghafal sosok guru sangat dibutuhkan dalam rangka membetulkan dan meluruskan bacaan baik dari *makharijul huruf* maupun panjang pendeknya bacaan atau yang lebih dikenal dengan ilmu tajwid.³ Seorang guru dalam membimbing hafalan tidaklah mudah, guru harus mempunyai strategi dan metode tersendiri dalam mengajar agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi terkait materi yang disiapkan metode terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.⁴

Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, memerlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun metode yang digunakan peserta didik dalam meningkatkan kelancaran dan menjaga hafalannya yaitu

²Cece Abulwaly, *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), hlm. 15

³E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 54

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 145

metode *muraja'ah*. Sedangkan banyak cara yang digunakan peserta didik dalam *muraja'ah* hafalannya, seperti mengulang sendiri, mengulang dalam shalat, mengulang dengan rekan atau *ustadz/ustadzah*.

Metode *muraja'ah* adalah metode mengulang hafalan, baik hafalan baru maupun hafalan lama yang disetorkan kepada orang lain. Dalam hal ini peserta didik dapat memperdengarkan *muraja'ah* hafalannya kepada *ustadz / ustadzah*, atau sesama siswa, dan keluarganya. Karena apabila siswa mengulang sendiri terkadang terdapat kesalahan yang tidak disadari dan berbeda jika melibatkan orang lain, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki. Dengan kondisi siswa yang seluruhnya adalah pelajar, tentunya perlu perhatian khusus dalam menjaga kelancaran menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil dari observasi di SDIT Al-Mishbah bahwa *muraja'ah* memiliki peran yang sangat penting dalam program menghafal Al-Qur'an, karena menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu ciri khas di lembaga tersebut. SDIT Al-Mishbah ini merupakan salah satu sekolah yang disiapkan bagi para generasi Islam untuk mencintai Al-Qur'an dan mengamalkannya dengan mendidik para siswanya hafal Al-Qur'an. Keinginan dan tekad untuk mendidik siswa agar hafal Al-Qur'an sangatlah besar dan kuat. Kesungguhan lembaga ini dalam mencetak generasi menghafal Al-Qur'an dengan mengadakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan *tahfidz* di setiap harinya. Penelitian ini didasarkan bahwa sekolah ini merupakan sekolah Islam yang memasukan pelajaran *Tahfidzul Qur'an* sebagai materi unggulan, sedangkan yang menjadi objek peneliti adalah kelas 3. Adapun alasan objek penelitian yaitu siswa kelas 3 karena pada kelas ini mayoritas siswa sudah mulai bisa menghafal Al-Qur'an secara individu. *Muraja'ah* merupakan metode yang sangat efektif dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dan salah satu kunci dalam kelancaran hafalan siswa.

Kendala dalam penerapan *muraja'ah* adalah peserta didik belum bisa mengatur waktu dengan baik ketika di rumah karena ada beberapa peserta didik yang menghabiskan waktu dengan sia-sia seperti banyak bermain, malas, dan jarang *muraja'ah* hafalan mereka, pada dasarnya menjaga hafalan Al-Qur'an lebih sulit dari menghafal Al-Qur'an. Peran orang tua sangat penting dalam kelancaran hafalan siswa, akan tetapi masih ada beberapa orang tua yang acuh dan kurang perhatian terhadap hafalan siswa dikarenakan kesibukan atau pekerjaannya, orang tua memiliki kedudukan dalam keluarga yang menjadi sarana untuk meningkatkan dan menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an siswa. Faktor

lingkungan dari siswa juga sangat mempengaruhi hafalan Al-Qur'an, terutama keluarga. Keluarga merupakan orang-orang yang selalu berada di sekitar siswa sehingga mempengaruhi keadaan emosional, jika ada masalah di rumahnya maka ketika di sekolah emosionalnya sering terganggu sehingga mempengaruhi minat dalam belajar terutama *muraja'ah* hafalan ketika di sekolah.

Selain itu, faktor lingkungan sosial dari siswa juga berpengaruh seperti lingkungan bermain dan teman-teman sebayanya. Dengan kondisi siswa yang demikian maka perlu perhatian khusus dalam menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an dengan metode *muraja'ah*, karena berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan harus pandai-pandai membagi waktu antara belajar dan *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an guna menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an.⁵

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Pembiasaan Metode *Muraja'ah* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas III di SDIT Al-Mishbah Sedamar Sumobito Jombang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang berlandaskan pada Filsafat Post-positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan, *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; *kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan *ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵

Sumber data penelitian ini adalah pertama data primer yaitu informasi yang diperoleh dari tangan pertama atau narasumber atau informan,⁶ misalnya dari hasil observasi di lapangan dan wawancara dengan ustadz dan ustzdah tahfidz di SDIT Al-Mishbah Sedamar Sumobito Jombang. Kedua data sekunder yaitu informasi yang diperoleh

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6

⁶Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis Suaka Media*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2017), hlm. 87

tidak secara langsung dari narasumber, tetapi pihak ketiga,⁷ misalnya dari buku, artikel jurnal dan sumber lain yang terkait dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau informan dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.⁸ Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk kepentingan tersebut.⁹ Sedangkan dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen dianggap sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁰

Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹¹ Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis lapangan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹²

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Dalam hal ini terkait data-data tentang penerapan pembiasaan metode *muraja'ah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari apabila diperlukan.

Penyajian data adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan teks yang bersifat naratif.

⁷*Ibid.*

⁸Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 170

⁹*Ibid.*

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 52

¹¹Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positivisik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hlm. 104

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...*, hlm. 36

Penyajian data berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, yaitu tentang penerapan pembiasaan metode *muraja'ah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an berikut tentang kendala-kendala yang dihadapi.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan biasanya masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel* (dapat dipercaya).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Muraja'ah di SDIT Al-Mishbah Sumobito Jombang

Penerapan metode muraja'ah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah terkait dengan program tahfidz yang dijalankan di SDIT Al-Mishbah untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Ulfah:

“Berkaitan dengan metode yang digunakan oleh ustadz-ustadzah tahfidz tentunya disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan target yang ingin dicapai. Dimana dengan penerapan metode muraja'ah tersebut diharapkan siswa tidak melupakan hafalan yang lama dan tetap menjaga, memelihara hafalannya, karena muraja'ah rutin dan wajib dilakukan setiap hari saat program pembelajaran tahfidz”¹³

Hal itu juga disampaikan oleh Ustadzah Ana: “Dalam menggunakan metode muraja'ah itu agar siswa tidak melupakan hafalan yang pernah disimakkan ke ustadzah/ustadzahnya, karena jika tidak menerapkan metode muraja'ah hafalan itu akan lupa dan bahkan bisa hilang, karena melupakan hafalan Al-Qur'an itu dosa besar”¹⁴

Hal yang serupa disampaikan oleh Ustadzah Rohmiati: “penerapan metode muraja'ah itu sangat penting bagi siswa atau siapaun yang ingin

¹³Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ulfatun Hasanah selaku Koordinator Al-Qur'an

¹⁴Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ana Sayyidatur Roifah pada tanggal 10 Mei 2023

mejadi tahfidz. Karena apa gunanya jika kita pernah hafal, selanjutnya jika tidak dimuraja'ah lagi akan lupa, karena setelah hafalan itu kalau tidak segera muraja'ah dan ditinggal berpaling ke yang lain akan mudah hilang”¹⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode muraja'ah sangat penting, wajib dan harus dilakukan bagi seorang yang ingin menjadi hafidz/hafidzah. Karena muraja'ah sendiri artinya mengulangi hafalan yang pernah dihafalkan atau disetorkan kepada kyai, dengan tujuan untuk menjaga, memelihara hafalan yang baik dan benar baik dari segi makhraj dan tajwidnya dari lupa dan bahkan hilang dari ingatan.

Berdasarkan observasi dilapangan penerapan metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Al-Mishbah memang sangat membantu siswa untuk menjaga, memelihara hafalannya dengan baik, benar baik dari segi makhraj maupun tajwidnya. Ada 4 bentuk pelaksanaan muraja'ahnya yaitu sebagai berikut:

Muraja'ah Hafalan Bersama-sama dan Disimak Ustadz/ Ustazah

Dalam penerapan metode muraja'ah di SDIT Al-Mishbah Sumobito, semua siswa putra dan siswa putri diwajibkan oleh ustazah untuk memuraja'ah hafalannya yang telah dihafalkan secara bersama-sama dan disimak oleh ustazah, karena hal ini adalah kegiatan yang wajib dilakukan setiap hari pada jam pelajaran yang telah ditentukan, yakni jam 07.30-08.10

Proses sebelum memulai muraja'ah yaitu dengan membaca doa bersama lalu dilanjutkan membaca Asmaul Husna, membaca surat yang sudah dijadwalkan, doa sebelum hafalan, dilanjutkan memuraja'ah hafalan yang kemarin lalu dilanjutkan hafalan yang akan dihafalkan hari ini secara bersama-sama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Zulaikhah: “Menurut saya pembiasaan kegiatan baik seperti itu wajib dilakukan sebelum memulai proses pembelajaran, hal itu sangat penting dilakukan dan tetap dipertahankan sebelum melakukan muraja'ah hafalan, karena sebaiknya sebelum kita memulai hafalan harus berdoa dulu agar dipermudahkan oleh Allah SWT”.¹⁶

Pelaksanaan muraja'ah akan dimulai setelah bunyi bel untuk pembelajaran pertama dan para Siswa menyiapkan diri untuk melakukan muraja'ah bersama-sama dan disimak oleh ustazah. Waktu kegiatan

¹⁵Hasil Wawancara dengan Ustadzah Rohmiati pada tanggal 10 Mei 2022

¹⁶Hasil Observasi pada tanggal 13 Mei 2023

berlangsung, sesuai kebijakan yang dipakai di SDIT Al-Mishbah Sumobito yaitu program tahfidz hafalan dan muraja'ah hafalan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Rohmiati: "Setiap hari harus muraja'ah, yaitu mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalkan. kalau sudah Al Qur'an seperti ini hafalan jatahnya satu hari 6 ayat, satu pertemuan 3 ayat, ditambah muraja'ahnya satu hari sebelumnya. Muraja'ah yang menyemak Ustadzahnya. Jadi saat hafalan 3 baris dan muraja'ah hafalan yang sebelumnya juga tiga baris, setiap hari seperti itu. Namun, kalau sudah khatam 1 juz muraja'ahnya satu halaman. Walaupun hafalannya sedikit demi sedikit, namun kalau ajeg dan ikhlas insyaallah cita-cita menghafal Al-Qur'an akan terwujud"¹⁷

Tujuan diterapkan metode muraja'ah atau mengulang hafalan dengan tiga baris tiga baris itu karena mengingat agar peserta didik disini tidak merasa terbebani atau keberatan, dan membuat peserta didik menjadi senang dengan menghafal Al-Qur'an. Karena disini sudah ditargetkan kalau lulus dari SD hafal juz 30, jadi walaupun hafalannya sedikit demi sedikit namun ajeg atau setiap hari dilakukan akan mencapai target yang diinginkan. Namun jika ada peserta didik yang belum hafal atau nilainya kurang maka akan disuruh mengulangi muraja'ahnya lagi sampai mendapatkan nilai minimal untuk melanjutkan muraja'ahnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Ana: "Begini mbak, Seumpama anak-anak itu menghafal juz 29, terus nanti murajaahnya juz 30, yaitu mengulang satu hari satu halaman. Terkadang masih ada yang tidak hafal jadi terus mengulang sampai dia mendapatkan nilai B+ setelah B+ baru boleh melanjutkan muraja'ahnya."¹⁸

Langkah-langkah yang digunakan ustadzah untuk menyimak muraja'ah hafalan yaitu dengan cara memanggil nama siswa satu persatu sesuai urutan buku prestasi siswa, namun jika nama tersebut belum siap boleh didahului temannya yang sudah siap, untuk selanjutnya ustadzah membuka Al-Qur'an dan menyimak hafalan hari ini dan muraja'ah hafalan yang kemarin apakah bacaan mahkraj dan tajwidnya sudah benar. Dalam muraja'ah hafalan ada buku prestasinya untuk menilai dan melihat bagaimana perkembangan muraja'ahnya siswa sebagaimana yang diungkapkan Ustadzah Ulfa: "Di sini ada buku prestasi siswa digunakan sebagai sarana penunjang proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an,

¹⁷Hasil Wawancara dengan Ustadzah Rohmiati pada tanggal 10 Mei 2023

¹⁸Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ana Sayyidatur Roifah pada tanggal 10 Mei 2023

dimana buku prestasi itu bertujuan untuk mengetahui siswa tersebut sudah hafal juz berapa, halaman berapa, muraja'ahnya sudah lancar apa belum, makhraj dan tajwidnya sudah benar atau belum, dan sebagainya. Jadi kami bisa mengontrol dan mengetahui siswa itu sudah sampai mana hafalannya".¹⁹

Dalam menghafal Al-Qur'an peran orang tua juga sangat penting. Selain buku prestasi di sekolah, siswa juga diberi buku prestasi untuk dirumah dan yang menilai adalah orang tua masing-masing. Sebagaimana yang diungkapkan Ustadzah Rohmiati:

"Di sini diberi 2 prestasi satu untuk hafalan di sekolah dan satu untuk hafalan dirumah. Hal ini agar orang tuanya mengontrol anaknya dalam hafalan. Setiap hari ada PR menghafal yang menilai cuma orang tuanya, jika orang tua tidak ikut mendukung maka hafalannya akan hilang. Jadi tidak boleh diduakan, dan harus terus terbaca".²⁰

Menurut peneliti, hafalan Al-Qur'an dimulai pada usia dini, karena anak-anak dalam menghafalkan Al-Qur'an bisa lebih efektif dan cepat hafal, hati dan pikirannya masih jernih, lebih mudah untuk digunakan menghafal Al-Qur'an dan belum terkontaminasi dengan hal-hal yang negatif dan belum banyak problematika hidup yang mereka hadapi. Jika hafalan Al-Qur'an dilakukan sejak dini, maka hafalan tersebut bisa melekat kuat didalam ingatan. Sedangkan untuk menjaga hafalannya agar tidak hilang, menggunakan metode muraja'ah agar hafalan anak tetap terjaga dan terpelihara dengan baik.

Setiap hari siswa *muraja'ah* hafalan bersama-sama dan disimak oleh *ustadz/ustadzah*, tujuan dari *muraja'ah* ini untuk mengingat dan memperkuat hafalan yang lama dan dapat memberikan memotivasi pada peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, *Muraja'ah* dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwal dan dapat dilakukan oleh siswa di sela-sela waktu kosong, dengan tujuan untuk mencapai target yang telah ditentukan dari sekolah, salah satunya yaitu juz 30.

Penerapan metode *Muraja'ah* bukan hanya di sekolah saja akan tetapi ketika di rumah peserta didik juga harus tetap *Muraja'ah* yang dipantau langsung oleh orang tua. Perhatian khusus dari orang tua sangat dibutuhkan karena dapat memotivasi, membimbing, dan memberi semangat pada peserta didik.

¹⁹Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ulfatun Hasanah pada tanggal 07 Mei 2023

²⁰Hasil Wawancara dengan Ustadzah Rohmiati pada tanggal 07 Mei 2023

Muraja'ah Hafalan Sebelum Disetorkan Kepada Ustadzah Dilakukan Dengan Temannya

Pelaksanaan muraja'ah dengan temannya ini bertujuan untuk mengetahui hafalan yang lama maupun yang baru itu sudah benar dan lancar atau belum, sebelum di perdengarkan atau disetorkan dan dinilai oleh ustadzahnya. Dalam memuraja'ah bersama temannya ini dilakukan berulang kali sampai mereka benar-benar hafal dan siap untuk disetorkan ke ustadznya. Sebagaimana yang diucapkan Alvin: “kalau saya memuraja'ah itu senang sekali, sampai 10 kali kadang malah lebih, soalnya saya ingin cepat hafal dan karena saya itu sering lupa juga. Dan supaya saat disetorkan ke Ustadz saya bisa hafal dan tidak mengulang”.²¹

Hal lain diungkapkan oleh Syauqi kepada peneliti bahwa: “saya senang mengulang-ulang hafalan apalagi disimakkan ke teman sebelum disetorkan ke ustadzah karena bisa mengetahui kesalahan saya dan dapat diperbaiki sebelum disetorkan, karena kalau disetorkan sebelum saya simakkan ke teman nanti mendapat nilai B- dan saya mengulang lagi”.²²

Mengenai ungkapan responden di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memuraja'ah akan lebih bersemangat jika dilakukan dengan teman atau partner karena akan memudahkan dalam menghafal mengetahui kesalahan-kesalahan dan segera memperbaiki.

Muraja'ah dengan teman untuk melancarkan hafalan Al-Qur'an selalu dilakukan oleh peserta didik, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kelancaran dalam menghafal baik hafalan lama maupun yang baru, selain itu untuk mengetahui makhraj dan tajwidnya sudah benar atau belum. Sebelum hafalan disetorkan dan diperdengarkan oleh *ustadz/ustadzah*. *Muraja'ah* akan lebih bersemangat apabila dilakukan bersama teman karena akan memudahkan dalam menghafal atau *muraja'ah*, dengan begitu mereka bisa saling menyimak dan akan mengetahui kesalahan-kesalahannya dan segera diperbaiki.

Menurut peneliti *Muraja'ah* bersama teman sangat membantu dalam kelancaran hafalan Al-Qur'an peserta didik, akan tetapi *Muraja'ah* disimakkan teman memang belum fashih *makhraj* dan tajwidnya karena masih sama-sama belajar, berbeda dengan disimakkan oleh *ustadz/ustadzah makhraj* dan tajwidnya memang harus ditekankan dengan tujuan hafalan benar-benar lancar, fashih, benar tajwid dan *makharijul* hurufnya.

²¹Hasil Wawancara dengan Alvin pada tanggal 08 Mei 2023

²²Hasil Wawancara dengan Syauqi pada tanggal 08 Mei 2023

Setoran Muraja'ah Hafalan yang Baru dan Lama kepada Ustadzah

Pelaksanaan *muraja'ah* hafalan ini langsung disemak Ustadzahnya, dalam pelaksanaannya Ustadzah memberikan 2 kebijakan terkait muraja'ah hafalan tersebut, kebijakan tersebut yaitu: 1) Untuk muraja'ah hafalan yang hafalannya belum mendapatkan 1 juz, maka muraja'ahnya hafalan 1 atau 2 surat pendek saja setiap pertemuan. 2) Untuk muraja'ah hafalan yang hafalannya sudah mendapatkan 1 juz lebih, maka muraja'ahnya hafalannya dua halaman setiap pertemuan.

Tujuan dari muraja'ah hafalan baru dan lama yang disetorkan kepada Ustadzah yaitu supaya hafalan yang lama maupun yang baru tetap terjaga dan terpelihara kebenarannya baik dari segi makhraj maupun tajwidnya dan bisa hafal Al-Qur'an sesuai yang diharapkan. Sebagaimana yang diucapkan oleh Adibah kepada peneliti bahwa: "Saya senang ustadzah memuraja'ah hafalan dan disimak oleh ustadz atau ustadzah dari pada mengulang sendiri, karena kalau disimak ustadz saya merasa semangat dan percaya diri us, soalnya."²³

Pelaksanaan *Muraja'ah* hafalan yang lama dan baru yang disimak oleh *ustadz / ustadzah* dilaksanakan setiap hari, yaitu setelah selesai sholat duha bersama dengan teman-temannya. Hal ini dilakukan agar hafalan peserta didik tetap terjaga dengan baik dan benar dari segi tajwid dan *makhrajnya* karena ketika proses awal menghafal belum benar dalam hal itu.

Menurut peneliti *Muraja'ah* hafalan lama dan baru yang disimak oleh *ustadz/ ustadzah* merupakan salah satu upaya untuk menjaga hafalan Al-Qur'an santri agar tetap lancar, baik dan benar. Mengenai tajwid, *makhraj*, dan hafalannya memang setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda.

Ujian Mengulang Hafalan

Ujian mengulang atau muraja'ah hafalan ini dilakukan seperti pelajaran umum, yaitu pada setiap satu semester sekali. Ujian ini diikuti oleh semua Siswa yang ada di SDIT Al-Mishbah Sumobito Jombang.

Dalam pelaksanaannya, setiap ujian mengulang hafalan Siswa memuraja'ah sesuai perolehan hafalan secara bergantian di depan *ustadz / ustadzah*, dimana *ustadz / ustadzahnya* itu di *rolling* secara acak. Tugas *ustadz / ustadahnya* yaitu berlaku sebagai mushahih dan tugasnya menyimak dengan seksama, membenarkan bacaan bila terdapat

²³Hasil Wawancara dengan Adibah pada tanggal 08 Mei 2023

kesalahan hafalannya baik makhraj maupun tajwidnya, serta memberikan nilai berdasarkan kemampuan Siswa.

Adapun penilaian terkait ujian mengulang hafalan tersebut, antara lain: a) Tajwid dan Fashohah, b) Tartil, dan c) Kelancaran²⁴

Tujuan ujian mengulang hafalan yaitu untuk mengetahui kemampuan hafalan Siswa dan untuk memaksimalkan penerapan metode muraja'ah serta agar bisa melatih mental Siswa menghafal dan memuraja'ah didepan orang lain atau ustadzah yang lain. Mengenai pelaksanaan ujian mengulang muraja'ah Noval mengatakan: “saya senang dengan ujian muraja'ah karena seperti ujian pelajaran umum yang dilakukan satu semester sekali dan ada raportnya, jadi saya tahu nilai saya hafalan”.²⁵

Berikut adalah kreteria penilaian yang dicapai para siswa setelah melakukan ujian hafalan atau tasmi' juz 30 sekali duduk di hadapan Ustadz/Ustadzah. Dengan ketentuan nilai sebagai berikut:

- A = 97-100
- B+ = 88-96
- B = 75-87
- C = 70-74

Tabel 1.
Daftar Nilai Hafalan Siswa Kelas III SDIT Al-Mishbah

No	Nama	Kelompok	Nilai
1	Abdul Aziz	Tahfidz	84
2	Adiba Khanza Azzahra	Tahfidz	86
3	Afizah Nur Alfi Laila	Tahfidz	82
4	Amira Yasmin	Tahfidz	90
5	Ammar Rifa'i	Tahfidz	94
6	Asyifa Azkiara	Tahfidz	93
7	Ayu Nindia Marsya	Tahfidz	97
8	Azka Adrian Rizki	Tahfidz	87
9	Fahria Zilda Ibrahim	Tahfidz	86
10	Abid Abdillah	Tahfidz	88
11	Fathir Alvaro	Tahfidz	83

²⁴Hasil Pengamatan Peneliti Terhadap Dokumentasi Data Tertulis pada tanggal 10 Mei 2023

²⁵Hasil Wawancara dengan Noval pada tanggal 10 mei 2023

12	Imelda Nur Fauziyah	Tahfidz	84
13	Khabibah Nur Aqilah	Tahfidz	89
14	Khaeyla Azalea Arifin	Tahfidz	85
15	Mazidah Muthmainnah	Tahfidz	90
16	Muhammad Arkana Raziq	Tahfidz	92
17	Muhammad An-naba'	Tahfidz	94
18	Muhammad Azzam Imam	Tahfidz	95
19	Muhammad Faiq Baihaki	Tahfidz	89
20	Muhammad Naufal Abada	Tahfidz	86
21	Muhammad Yusran 'Alim	Tahfidz	84
22	Muhammad Yusuf Ali Al-ayubi	Tahfidz	83
23	Muhammad Zahir	Tahfidz	90
24	Nadia Putri Amira	Tahfidz	90
25	Naufal Maulana	Tahfidz	93
26	Qutbie Al efasy	Tahfidz	95
27	Raffy Aditya Rismawan	Tahfidz	91
28	Shofiyah Sahira	Tahfidz	91
29	Syifa Ramadhani	Tahfidz	88

Dari data nilai di atas ,dapat disimpulkan bahwa nilai hafalan yang dicapai dari 29 siswa di SDIT Al-Mishbah ketika mereka dengan istiqomah atau konsisten menerapkan metode muraja'ah untuk menjaga kelancaran hafalan adalah sangat baik.

Menurut peneliti, ujian dari mengulang hafalan Al-Qur'an ini sangat tepat untuk siswa karena dengan adanya ujian maka siswa akan berlomba-lomba dan bersemangat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

Kendala-kendala dalam Penerapan Metode Muraja'ah di SDIT Al-Mishbah Sumobito Tahun 2022-2023

Dalam penerapan suatu metode tentunya terdapat kendala atau faktor penghambatnya. Tidak lain halnya dengan penerapan metode muraja'ah di SDIT Al-Mishbah Sumobito Jombang tersebut, diantaranya yaitu:

Peserta didik tidak fokus

Pada saat muraja'ah siswa putra atau siswa putrinya bermain-main dengan temannya atau mainan sendiri dan belum setoran hafalan kepada ustadzahnya. Karena mengingat usia mereka memang masih anak-anak

dan masih senang bermain. Hal ini sama halnya yang dirasakan salah satu siswa SDIT Al-Mishbah Sumobito Adibah: “Saya ketika mau memuraja’ah hafalan itu awalnya senang dan bisa hafal tapi lama-lama kok lupa dan hilang karena lihat teman yang lain sedang asyik bermain-main disekitar saya”.²⁶

Menurut peneliti saat *Muraja'ah* siswa sering kali tidak fokus dengan *Muraja'ah* hafalan Al-Qur’annya, karena usia mereka yang masih anak-anak dan fokusnya sering terganggu ketika melihat teman-temannya yang sedang bermain di sekolah, hal lain yang menyebabkan peserta didik tidak fokus yaitu kurang bisa membagi waktu antara tugas dari sekolah yang belum dikerjakan dengan *muraja'ah*.

Malas

Rasa malas memang merupakan hambatan yang paling banyak ditemui oleh para calon huffadz di saat menghafal Al-Qur’an. Karena sifat seperti ini memang sulit dihilangkan dari diri seorang anak. Pada saat akan menghafal Siswa ini merasakan sifat yang malas sehingga, sehingg hal ini menghambat hafalan seorang huffadz. Seperti yang diucapkan oleh Noval: “Semua hal pasti ada kendalanya us, muraja’ah hafalan saya juga begitu kadang saya merasa malas untuk mengawalinya, namun setelah beberapa saat niat dengan ikhlas dan semangat alkhmdulilah rasa malas itu hilang”.²⁷

Malas adalah merupakan kendala yang paling banyak ditemui oleh setiap orang, begitu juga dengan siswa ketika *muraja'ah* hafalan Al-Qur’an. Rasa malas termasuk sifat yang sulit untuk dihilangkan dalam diri seseorang. Sehingga pada saat *Muraja'ah* siswa yang merasa malas akan menghambat kelancaran hafalan.

Kondisi lingkungan

Berdasarkan hasil observasi dilapangan penulis menemukan kendala-kendala dalam penerapan metode *muraja'ah* yaitu ketika teman yang lain sedang muraja’ah hafalan ada sebagian siswa yang melamun, kurang semangat, tidak fokus, membikin suasana ramai, mengganggu temannya dan karena tempat tahfidz berada diluar ruangan suasananya campur aduk, menjadikan konsentrasi pecah karena kadang ada ustadzah lewat, siswa lain lewat, atau orang yang ada perlu ke sekolah.

²⁶Hasil wawancara dengan Adibah pada tanggal 08 Mei 2023

²⁷Hasil wawancara dengan Noval pada tanggal 08 Mei 2023

Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi konsentrasi siswa tahfidz, hal ini disebabkan kondisi siswa tahfidz yang usianya masih anak-anak dan gampang terpengaruh jika ada temannya gaduh ikut-ikutan gaduh. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zaenal kepada peneliti bahwa: “Saat saya memuraja'ah hafalan terus ada teman saya yang bermain-main saya ikutan main, soalnya saya nggak bisa konsentrasi kalau ada yang main disekitar saya”.

Hasil Penerapan Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an di SDIT Al-Mishbah Sumobito Jombang

Hasil dari penerapan metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Al-Mishbah Sumobito yaitu: para Siswa telah mencapai target hafalan yang diprogramkan di sekolah ini yaitu Siswa mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik, benar sesuai makhraj dan tajwidnya. Hafalan Siswa setelah penerapan metode muraja'ah menjadi lebih fashih, tartil dan lancar. Dengan metode muraja'ah Siswa mampu mempercepat hafalannya dibandingkan dengan yang tidak muraja'ah. Selain itu, hafalan Siswa menjadi lebih kuat baik hafalan baru maupun hafalan yang lama. Berikut ini adalah buku prestasi yang membuktikan bahwa mayoritas Siswa hafalannya bagus, baik dan benar. Buku prestasi sendiri yaitu buku yang digunakan ustad-ustadzah untuk mengontrol, menilai proses pembelajaran tahfidz dan hasil muraja'ah Siswa.

Buku prestasi ini adalah buku prestasi yang digunakan untuk melihat perkembangan hafalan dan muraja'ah Siswa setiap hari, didalamnya ada 2 bagian yaitu: prestasi hafalan yaitu untuk digunakan Siswa ketika melakukan tahfidz dan muraja'ah di sekolah, dan prestasi *fil baiti* (di rumah) yaitu untuk digunakan Siswa dalam melakukan muraja'ah dirumah, yang menyimak dan ditanda tangani oleh orang tua atau wali Siswa.

Selanjutnya, hasil belajar Siswa dari penerapan metode muraja'ah Siswa akan dituangkan atau dapat dilihat dari laporan hasil belajar program unggulan “Tahfidz Al-Qur'an” dimana bentuknya seperti raport pada umumnya namun, didalamnya itu berisi hasil tahfidz dan muraja'ah Siswa dan sebelum mendapatkan laporan hasil belajar. Hafalan Al-Qur'an para Siswa harus melakukan ujian muraja'ah dulu, dan hal itu dilakukan setiap satu semester sekali. Seperti raport pada umumnya. Itulah program unggulan atau yang membedakan di SDIT Al-Mishbah dengan SD yang lain, disini pembelajaran umum dan Tahfidzul Qur'an sama-sama diutamakan.

Dengan demikian, penerapan *Muraja'ah* secara rutin akan memantapkan hafalan siswa yang sudah dihafal baik hafalan lama maupun hafalan baru. Setiap ingin mencapai tujuan harus melewati sebuah proses, didalam proses tentunya terdapat sebuah rintangan yang akan dihadapi, tidak lain halnya dengan orang yang ingin menghafal Al-Qur'an, tentunya akan menghadapi proses yang panjang dan banyak cobaan, jadi peran *ustadz/ustadzah* dan orang tua sangat penting yaitu untuk memotivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan menjadikan *Muraja'ah* sebagai kegiatan rutin yang tidak boleh ditinggalkan.

Dalam menghafal dan *Muraja'ah* Al-Qur'an siswa harus *istiqamah* dan sabar. Maka Allah SWT akan memberikan jalan yang terbaik dan selalu memudahkan jalannya sehingga penghafal bisa lancar dan mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan yaitu bisa menghafal dengan baik dan benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai penerapan metode *Muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an peserta didik di SDIT Al-Mishbah Sumobito Jombang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Muraja'ah* di SDIT Al-Mishbah Sumobito
 - a. *Muraja'ah* hafalan bersama-sama dan disimak oleh *ustadz/ustadzah*.
 - b. *Muraja'ah* hafalan sebelum disetorkan kepada *ustadz/ustadzah* dilakukan bersama-sama dengan temannya
 - c. *Muraja'ah* hafalan yang lama dan baru kepada *ustadz/ustadzah*.
2. Kendala-kendala dalam penerapan metode *muraja'ah* di SDIT Al-Mishbah Sumobito
 - a. Peserta didik tidak fokus
 - b. Malas
 - c. Kondisi lingkungan yang kurang efektif
3. Hasil dari penerapan metode *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Al-Mishbah Sumobito

Hasil dari penerapan metode *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Al-Mishbah Sumobito yaitu peserta didik telah mampu mencapai target hafalan yang telah diprogramkan di sekolah, peserta didik mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik, benar sesuai *makhraj* dan tajwidnya. Hafalan peserta didik setelah penerapan

metode *muraja'ah* menjadi lebih lancar, fasih dan tartil. Dengan metode *muraja'ah* peserta didik mampu mempercepat hafalannya dibandingkan dengan tidak *muroja'ah*, selain itu hafalan peserta didik menjadi lebih kuat baik hafalan lama atau hafalan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abulwaly, Cece, *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020)
- Anwar, Rosihan, *Ulum Al-Qur'an*. (Bandung: Pustaka Setia, 2012)
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positivisik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998)
- Mulyasa, E., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008)
- Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017)
- Sanjaya, Wina *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006)
- Sugiarto, Eko, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis Suaka Media*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alvabeta, 2013)

Hasil Observasi dan Wawancara

Hasil Observasi pada tanggal 13 Mei 2023

Hasil Pengamatan Peneliti terhadap Dokumentasi Data Tertulis pada tanggal 10 Mei 2023

Hasil wawancara dengan Adibah pada tanggal 08 Mei 2023

Hasil wawancara dengan Alvin pada tanggal 08 Mei 2023

Hasil wawancara dengan Noval pada tanggal 08 Mei 2023

Hasil wawancara dengan Ustadzah Ana Sayyidatur Roifah pada tanggal 10 Mei 2023

Hasil wawancara dengan Ustadzah Rohmiati pada tanggal 07 dan 10 Mei 2022

Hasil wawancara dengan Ustadzah Ulfatun Hasanah selaku coordinator Al-Qur'an

Hasil wawancara dengan Noval pada tanggal 10 mei 2023

Hasil wawancara dengan Syauqi pada tanggal 08 Mei 2023

Hasil wawancara dengan Ustadzah Ulfatun Hasanah pada tanggal 07 Mei 2023